

**ASUHAN KEBIDANAN PADA ANAK “S” UMUR 69 BULAN
DENGAN PEMERIKSAAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN
DI TK SIWI PENI SAMIGALUH KULON PROGO**



Disusun Oleh
Jenny Puspita Milenia Tsani Sihotang
NIM. 1910106048

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK SEMESTER VI
ASUHAN KEBIDANAN PADA ANAK “S” UMUR 69 TAHUN
DENGAN PEMERIKSAAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN
DI TK SIWI PENI SAMIGALUH KULON PROGO**

Disusun Oleh

Jenny Puspita Milenia Tsani Sihotang

NIM. 1910106048

Pembimbing : Luluk Khusnul Dwi Hestie, S.ST., M. Kes

Tanggal : 2 Juli 2022

Gamping, 2 Juli 2022

Pembimbing Pendidikan

ACC

Luluk Khusnul Dwi Hestie, S.ST., M.Kes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Praktik Kebidanan Klinik Asuhan Kebidanan tentang “Asuhan Kebidanan Pada Anak “S” Umur 68 Bulan Dengan Pemeriksaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan di TK Siwi Peni Samigaluh untuk memenuhi persyaratan dalam terlaksananya praktikum klinik.

Sekama penyusunan laporan Prktikum Klinik saya mendapat bimbingan, masukan, dan dukungan dari berbagai pihak. Saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Luluk Khusnul Dwihesti, S.ST., M.Kes selaku ibu pembimbing Pendidikan sekaligus penguji saya dikampus Universitas Aisyiyah Yogyakarta
2. Ibu Diana Yusti Irwantining Dyah, A.Md.Keb selaku ibu pembimbing lahan saya di Puskesmas Samigaluh 1
3. Ibu Bidan di Puskesmas Samigaluh 1 yang sudah membimbing dan memberi masukan kepada saya selama di Puskesmas
4. Orang tua dan saudara saya yang sudah mendukung saya selama penyusunan laporan berlangsung
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Praktik Klinik ini, saya harap kritik dan saran yang bersifat membangun dari ibu pembimbing dan berbagai pihak. Akhirnya saya berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Gamping, 2 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| A. Pertumbuhan Perkembangan Anak | 4 |
| 1. Definisi | 4 |
| 2. Ciri-Ciri dan Prinsip | 4 |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak | 6 |
| 4. Aspek perkembangan yang dipantau | 9 |
| 5. Stimulasi deteksi dini intervensi tumbuh kembang anak | 10 |
| 6. Stimulasi yang Diberikan Orang Tua Untuk Anak | 11 |
| BAB III HASIL OBSERVASI | 13 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 18 |
| BAB V PENUTUP | 19 |
| A. Kesimpulan | 19 |
| B. Saran | 19 |
| DAFTAR PUSTAKA | 20 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak balita di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak. Padahal, anak merupakan generasi penerus bangsa yang penting dalam perkembangan suatu negara. Kualitas anak-anak sebagai harapan bangsa harus mulai disiapkan sejak dini dan terus dipantau dalam setiap perubahan perkembangannya yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam tahap perkembangannya, fase golden age merupakan masa di mana tahap perkembangan anak mampu untuk berkembang dengan pesat (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Masa lima tahun pertama kehidupan anak (balita) merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi. maka masa balita disebut sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*). Deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada masa kritis ini (Nova, dkk., 2020). Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya (Sit, 2017).

Kegiatan stimulasi deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga

lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat) dan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) (Kemenkes RI, 2020). Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Anak merupakan amanah, penerus generasi bangsa yang harus dipenuhi hak hidup dan hak perkembangannya (fisik maupun mental). Adanya ketidaktahuan orang tua tentang perkembangan anak yang jelas atau informasi yang kurang dapat menyebabkan pertumbuhan anak terhambat dan tidak dapat tumbuh secara normal. Oleh karena itu, petugas kesehatan khususnya bidan berperan penting dalam pemantauan perkembangan motorik halus anak dan juga memberikan penyuluhan kepada orangtua khususnya ibu tentang perkembangan motorik halus dan bagaimana cara stimulasi perkembangan motorik halus sesuai dengan umur anak. Secara garis besar pembelajaran motorik di TK meliputi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.

Sementara itu, menurut (Decaprio, 2013: 20) pembelajaran motorik halus adalah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Dampak motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan perkembangan anak tersebut menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan pada sistem saraf atau selebral palsi. Sayangnya, banyak ahli kesehatan yang percaya bahwa banyak yang tidak banyak yang dapat dikerjakan u dapat dikerjakan untuk mengatasi kelainan ini ntuk mengatasi kelainan ini dan mereka percaya dan mereka percaya pula bahwa pula bahwa kelainan yang ringan dapat normal dengan sendirinya. Sikap seperti ini dapat menghambat pemulihannya, bahkan pada kasus – kasus tertentu dapat mengakibatkan cacat yang permanen. (Soetjiningsih, 2014).

Menurut WHO 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini

Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2021 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada tahun 2012 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2%. Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebagian besar dengan kategori kurang baik sebanyak 36 responden (60,0%). Mengalami keterlambatan perkembangan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak.

Tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda berbeda tapi saling berkaitan berkaitan dan sulit dipisahkan, dipisahkan, yaitu pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan. perkembangan. Pertumbuhan Pertumbuhan mempunyai mempunyai dampak terhadap terhadap aspek fisik sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ atau individu. Untuk pencapaian tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologisnya. Selain itu untuk mengetahui mengetahui apakah pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan perkembangan anak dapat berjalan berjalan secara optimal optimal bisa dilakukan dilakukan penilaian penilaian tumbuh kembang.

B. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana asuhan kebidanan pada tumbuh kembang anak di TK Siwi Peni Samigaluh Kulon Progo

C. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada tumbuh kembang anak di TK Siwi Peni Samigaluh Kulon Progo

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Perkembangan Anak

1. Definisi

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tumbuh Sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, serta perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2019). Stimulasi atau kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan, stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota 2 keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masingmasing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemamdirian (Kemenkes RI, 2019).

2. Ciri-Ciri dan Prinsip

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan.ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

- b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.
Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya, Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan
- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.
Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
- d. Perkembangan berkore/ASI dengan pertumbuhan.
Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.
- e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu :
- 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).
 - 2) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).
- f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.
Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

2) Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan, (Kemenkes RI, 2019)

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak

1) Ras/etnik atau bangsa.

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga.

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

3) Umur.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetik.

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

b. Faktor luar (eksternal).

1. Faktor prenatal

a) Gizi Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis Osisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.

c) Toksin/zat kimia Beberapa obat-obatan seperti Amlnopterin, Thalldomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d) Endokrin Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e) Radiasi Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, amda, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikros efali, retardasi mental dan kelainanjantung kongenital.

g) Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolis yang selanjutnya mengakibatkan

hiperbilirubinemia dan kernicterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2. Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3. Faktor pasca persalinan

a) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b) Penyakit kronis/kelainan kongenital

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Lingkungan fisis dan kimia.

Lingkungan sering disebut milieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

f) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

g) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak i) Obat-obatan Remakalan kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan (Kemenkes RI, 2019)

4. Aspek perkembangan yang dipantau

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagianbagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi 16 dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya. (Kemenkes RI, 2019)
5. Stimulasi deteksi dini intervensi tumbuh kembang anak
- a. Stimulasi dini tumbuh kembang anak

Stimulasi atau kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan, stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota 2 keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2019)
 - b. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menentukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, tenaga kesehatan juga mempunyai waktu dalam membuat rencana tindakan yang tepat terutama untuk melibatkan ibu dan keluarga (Kemenkes RI, 2019). Menurut Kemenkes RI (2019) ada 3 jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan jaringannya berupa deteksi dini penyimpangan

pertumbuhan, deteksi penyimpangan perkembangan dan deteksi penyimpangan mental emosional.

c. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menentukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, tenaga kesehatan juga mempunyai waktu dalam membuat rencana tindakan yang tepat terutama untuk melibatkan ibu dan keluarga (Kemenkes RI, 2019). Menurut Kemenkes RI (2019) ada 3 jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan jaringannya berupa deteksi dini penyimpangan pertumbuhan, deteksi penyimpangan perkembangan dan deteksi penyimpangan mental emosional. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur panjang badan bagi anak yang berusia < 2 tahun dan panjang badan ≤ 50 cm serta menggunakan alat ukur panjang badan. Menggunakan alat pengukur panjang badan yang terbuat dari papan kayu yang dikenal dengan nama Length Board.

6. Stimulasi yang Diberikan Orang Tua Untuk Anak

Stimulasi yang diberikan kepada anak dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan oleh orang tua atau keluarga sesuai dengan pembagian kelompok umur stimulasi anak. Stimulasi yang diberikan untuk anak yaitu sebagai berikut : a. Mendorong anak untuk berpakaian sendiri, menyimpan mainannya tanpa dibantu, dan membantu kegiatan di rumah seperti memasak, bersih-bersih rumah dan sebagainya. b. Mengajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak dan mengikut sertakan anak dalam acara makan sekeluarga c. Membuat rencana kegiatan ke luar sering-sering, memberikan kesempatan anak mengunjungi tetangga, teman dan saudara tanpa ditemani. d. Memberikan kesempatan pada anak

untuk memilih acara televisi yang ingin dilihat, tetapi tetap dibantu memilihkan acara. Batasi waktu menonton televisi tidak lebih dari 2 jam sehari. Lihat dan bicarakan beberapa acara yang dilihat dan didengar bersama.

BAB III
HASIL OBSERVASI

ASUHAN KEBIDANAN PADA ANAK “S” UMUR 69 BULAN
DENGAN PEMERIKSAAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN
DI TK SIWI PENI SAMIGALUH KULON PROGO

No. Register :

PENGAJIAN DATA

Oleh : Jenny Puspita Milenia Tsani Sihotang

Tanggal/Jam : Senin, 20 Juni 2022 Jam : 09.00 WIB

Ruang/Tempat : TK Siwi Peni

DATA SUBJEKTIF

A. Identitas Anak

Nama Anak : An. S
Tanggal Lahir : 15 September 2022
Umur Anak : 69 bulan

B. Identitas Orang Tua

| | Istri | Suami |
|-------------|-------------------|------------------------------|
| Nama | : Ny. S | Nama : Tn. R |
| Umur | : 28 Tahun | Umur : 59 Tahun |
| Suku/Bangsa | : Jawa, Indonesia | Suku/Bangsa : Jawa,Indonesia |
| Agama | : Islam | Agama : Islam |
| Pendidikan | : SMA | Pendidikan : SD |
| Pekerjaan | : IRT | Pekerjaan : Petani |
| Alamat | : Tukharjo | Alamat : Tukharjo |
| No. Telepon | : 081xxxxxxxxxx | No. Telepon : 081xxxxxxxxxx |

A. DATA SUBJEKTIF

1. Alasan datang : Ibu mengatakan ingin memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan putrinya.
2. Keluhan : Ibu mengatakan ingin mengetahui apakah anaknya mengalami gangguan dalam tubuh, tumbuh berkembangnya atau tidak
3. Riwayat imunisasi : Ibu mengatakan anak sudah mendapatkan imunisasi lengkap
4. Riwayat alergi : Ibu mengatakan anak tidak memiliki alergi apapun
5. Riwayat Kesehatan yang lalu : Ibu mengatakan anak sehat dan pada masa pandemi ini anak juga sehat
6. Riwayat Kesehatan keluarga : Ibu mengatakan dalam keluarga tidak mempunyai Riwayat komplikasi yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak
7. Riwayat tumbuh kembang : Ibu mengatakan bahwa pada perkembangan tumbuh kembang sebelumnya normal sesuai umur anak
8. Pola Pemenuhan Hidup Sehari-Hari

| | | |
|-----------------|-------------------------|-------------------|
| a) Pola Nutrisi | Makan | Minum |
| Frekuensi | 3 kali sehari | 8-9 gelas perhari |
| Porsi | Cukup | Cukup |
| Macam | Nasi, lauk, sayur, buah | Air putih, Susu |
| Keluhan | Tidak ada | Tidak ada |
| b) Pola | BAK | BAB |
| Eleminasi | | |
| Frekuensi | 5-6 kali per hari | 2-3 kali sehari |
| Konsistensi | Cair | Padat |
| Warna | Kekuningan | Kecoklatan |
| Bau | Tidak berbau | Samar-samar |
| Keluhan | Tidak ada | Tidak ada |

c) Pola Istirahat : Ibu mengatakan anak istirahat siang 1-2 jam
Ibu mengatakan anak tidur malam 6-7 jam

d) Pola Aktifitas : Ibu mengatakan anak sedang suka mewarnai, menggambar, dan bermain di luar rumah

- e) Pola Hygiene : Ibu mengatakn anak mandi 2 kali sehari dan menggosok gigi 3 kali sehari serta mengganti pakaiannya
9. Riwayat Psikososial Spiritual
- a. Tanggapan keluarga terhadap pertumbuhan anak
Ibu mengatakan tanggapan keluarga sangat baik terhadap pertumbuhan anak
 - b. Pengambilan keputusan dalam keluarga
Ibu mengatakan dalam mengambil keputusan dalam keluarga yaitu suami
 - c. Ibu dan keluarga paham tentang perawatan anak

B. DATA OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

- a. Keadaan Umum : Baik
- b. Tanda Vital
 - Nadi : 110x/menit
 - Pernapasan : 24x/menit
 - Suhu : 36,5°C

2. Antropometri

- Tinggi Badan : 110 cm
- Berat Badan : 16 kg (BB/TB = Gizi Baik)
- Lingkar Kepala : 49 cm (LK/U = Normal)
- Lingkar Dada : 52 cm

3. Pemeriksaan Fisik

- Kepala : Rambut bersih, pertumbuhan rambut baik, mesocephal, tidak ada cepal hematoma.
- Muka : simetris, tidak pucat, tidak ada pembengkakan.
- Mata : simetris, sklera tidak ikterik, konjungtiva merah muda.
- Hidung : tidak ada polip, tidak ada cuping hidung, tidak ada sekret.
- Telinga : terdapat dua daun telinga, pendengaran baik, tidak ada sekret.
- Mulut : tidak pucat, tidak ada labio skisis, ataupun labio palate skisis.
- Leher : tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid, limfe, vena jugularis.
- Dada : simetris, tidak ada retraksi dinding dada, payudara belum menonjol.
- Abdomen : tidak ada bekas luka operasi atau apapun, tidak kelainan.
- Punggung : tidak ada kelainan, tidak ada spina bifida, tidak ada pembengkakan.
- Ekstremitas : lengkap, tidak ada odem, kuku bersih, tidak Panjang, tidak ada kebiruan.

Genetalia : tidak dilakukan pemeriksaan karena pasien menolak untuk diperiksa dan juga ruangan yang kurang memadai.

Anus : tidak dilakukan pemeriksaan karena pasien menolak untuk diperiksa dan juga ruangan yang kurang memadai.

4. Pemeriksaan Penunjang

a. Pemeriksaan Laboratorium

Hb : -

Ht : -

Golongan Darah : -

Bilirubin : -

GDS : -

b. Pemeriksaan Penunjang Lain: Tidak ada

c. Hasil : Tidak ada

d. Catatan Medik Lain :

5. Pemeriksaan KPSP : Terlampir dalam formular KPSP

C. ANALISA

Anak "S" usia 69 bulan jenis kelamin perempuan dengan pemeriksaan pertumbuhan normal, gizi baik dan perkembangan sesuai umur

D. PENATALAKSANAAN (20 Juni 2022, Jam : 09.00)

1. Melakukan anamnesa serta mengkaji keluhan yang dirasakan anak

Hasil : telah dilakukan pengkajian dengan hasil anak sehat

2. Membangun hubungan baik dengan pasien

Hasil : dapat terjalin hubungan baik dengan anak dan ibu

3. Menentukan usia anak dengan menghitung usia anak dengan tanggal pemeriksaan

Hasil : telah dilakukan perhitungan usia anak dengan hasil anak berusia 69 bulan

4. Menentukan penilaian pertumbuhan anak dengan mengukur TB dan menimbang BB anak

Hasil : sudah dilakukan penilaian dengan hasil PB/BB gizi baik

5. Melakukan pengukuran lingkar kepala anak

Hasil : sudah dilakukan penilaian dengan hasil LK/U normal

6. Melakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan KPSP

Hasil : sudah dilakukan penilaian dengan hasil pertumbuhan anak normal sesuai dengan usia anak

7. Beritahu ibu tentang hasil pemeriksaan penilaian tumbuh kembang anak

Hasil : ibu paham dan mengerti

8. Beritahu ibu untuk selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya

Hasil : ibu mengerti dan akan selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya

9. Beritahu ibu untuk melakukan kunjungan ulang 3 bulan disaat anak berusia 72 bulan

Hasil : ibu mengerti dan menyetujui

10. Melakukan pendokumentasian dilembar KPSP

Hasil : telah dilakukan pendokumentasian

BAB IV PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pendokumentasian dengan asuhan kebidanan tumbuh kembang, dilanjutkan dengan pendokumentasian. Pendokumentasian dengan catatan perkembangan perkembangan SOAP. Langkah Langkah ini dilakukan dilakukan sesuai dengan teori sehingga pendokumentasian pada kasus An. S dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Oleh Karena itu, tidak terjadi kesenjangan antara teori dan penerapan kasus di lahan praktik.

Dalam melaksanakan asuhan pada anak menggunakan format KPSP dengan membandingkan antara tinjauan teori dengan Pustaka dan tinjauan kasus untuk mengetahui tumbuh kembang anak apakah sudah sesuai dengan umur anak. Pada data subjektif dan objektif pemeriksaan didapatkan bahwasannya anak sehat dan tumbuh sesuai dengan umur anak. Dari hasil penilaian KPSP didapatkan bahwasannya PB/BB dengan hasil gizi baik, kemudian penilaian LK/U dengan hasil normal.

Menurut Kemenkes RI (2016) Bila setelah diteliti jawaban “ya” berjumlah berjumlah 7-8, berarti berarti perkembangan perkembangan anak meragukan meragukan dan perlu pemeriksaan pemeriksaan ulang 2 minggu kemudian dengan pertanyaan yang sama. Jika jawaban tetap sama maka kemungkinan ada penyimpangan. Berdasarkan hal ini tidak ada perbedaan antara teori dan praktik. Mengingat bahwa proses manajemen asuhan ini merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan maka perlu mengulang mengulang kembali kembali dari awal setiap asuhan yang tidak efektif melalui melalui manajemen kebidanan serta melakukan penyesuaian terhadap rencana asuhan tersebut.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan Asuhan Kebidanan pada Anak “S” Usia 69 bulan dengan Tumbuh Kembang Normal, didapatkan kesimpulan:

1. Pada pengkajian data asuhan yang diberikan sudah komprehensif untuk dapat menegakkan diagnosa.
2. Pada identifikasi masalah/ diagnosa asuhan yang diberikan sudah sesuai dan dapat menegakkan diagnosa.
5. Pada intervensi/perencanaan asuhan yang diberikan sudah dilakukan sesuai dan menyeluruh sesuai dengan teori dan praktek.
6. Pada implementasi/pelaksanaan asuhan sudah dilakukan sesuai dan menyeluruh sesuai dengan teori dan praktek.
7. Pada evaluasi asuhan yang diberikan sudah sesuai.
8. Data yang diperoleh peroleh pada asuhan kepada asuhan kebidanan ini yaitu dari hasil wawancara dan observasi langsung.

B. Saran

a. Bagi Petugas

Perlu ditingkatkan kerjasama yang baik antara pasien, keluarga pasien, serta pasien, serta paramedis paramedis dalam proses asuhan kebidanan kebidanan agar pelayanan kebidanan bertambah baik. Dalam melakukan proses kebidanan perlu dilakukan asuhan secara menyeluruh agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut. Etika dan sopan santun diperhatikan dan diterapkan dalam menghadapi pasien maupun keluarga pasien agar mereka tidak cemas dan percaya pada petugas kesehatan.

b. Untuk Mahasiswa

Manggali ilmu semaksimal mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang masalah – masalah dan cara melakukan penilaian tumbuh kembang anak penilaian tumbuh kembang anak

DAFTAR PUSTAKA

- Lusiana El Sanita, d. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Marmi K, R. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Yudi Arimba, W. (2018). Survei Status Gizi Perkembangan Anak Balita Menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP). *Majalah Kesehatan*.